

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan organisasi di era globalisasi saat ini, kondisi perekonomian di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Perusahaan memiliki peran penting dalam persaingan global dalam melawan kompetitor-kompetitornya yang lain. Suatu perusahaan yang mampu memiliki nilai baik yaitu ketika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik pula. Perusahaan yang kuat akan bertahan dan berkembang, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami kerugian hingga kebangkrutan.

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan harus memastikan bahwa keputusan-keputusan yang di ambilnya harus tepat. Keputusan-keputusan tersebut diambil oleh manajer yang kemudian harus dipertimbangkan secara teliti sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih, karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki konsekuensi *financial* yang berbeda. Kemudian keputusan yang diambil oleh perusahaan nantinya memutuskan komposisi yang tepat dalam memilih modal yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Kemampuan perusahaan mengacu pada hasil akhir aktivitas operasional perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Syahputri *et al.* (2020) Mengatakan bahwa nilai perusahaan dapat diamati melalui kinerja saham suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Jadi, nilai perusahaan merupakan suatu perusahaan yang memiliki kinerja yang baik serta dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan dari

kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan juga merupakan pandangan kinerja perusahaan sekaligus cerminan pertumbuhan di perusahaan. Seorang Profesor berkebangsaan Amerika Serikat, James Tobin menemukan Suatu metode untuk memperkirakan nilai perusahaan yang dikenal dengan istilah *Tobin's Q*.

Menurut Putri & Sari (2020) *Tobin's Q* melibatkan seluruh utang, modal saham dan semua aktiva yang dimiliki. Dengan adanya aset keseluruhan, berarti perusahaan bukan saja fokus ke satu investor pada wujud saham tetapi demi kreditur dikarenakan anggaran operasional instansi bukan saja dari ekuitas tetapi juga dari hutang atau kewajiban.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin tinggi LDR suatu bank akan menunjukkan bahwa likuiditas dari bank tersebut rendah sehingga akan menyebabkan terjadinya risiko likuiditas. Adapun tingkat LDR yang tinggi terjadi karena jumlah dana yang disalurkan untuk pembiayaan atau pemberian kredit tersebut meningkat.

Menurut Latumaerissa (2014) dalam Harrison (2017), *loan to deposit ratio* (LDR) adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan request*) nasabahnya.

Dalam dunia bisnis tentunya kita menginginkan perusahaan lebih berkembang karena hal itu dapat menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan

(*growth*) dengan tingkat pertumbuhan yang semakin cepat akan mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi. Perusahaan yang akan memiliki tingkat pertumbuhan (*growth*) yang baik, akan relatif lebih mudah untuk diakses ke pasar modal.

Menurut Suwardika & Mustanda (2017) dalam Ramdhonah *et al.* (2019) pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya dan sektor usahanya.

Pertumbuhan Perusahaan (*growth*) merupakan dampak arus kas dana perusahaan yang berasal dari perubahan operasional yang disebabkan oleh kenaikan atau penurunan volume usaha. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang berpotensi tinggi memiliki kecenderungan dalam menghasilkan arus kas yang tinggi dimasa yang akan datang dan kapitalisasi pasar yang tinggilah yang akan menarik minat investor untuk berinvestasi, nilai perusahaan yang dibentuk dengan indikator nilai pasar saham dipengaruhi oleh peluang investasi. Maka jika pertumbuhan perusahaan (*growth*) baik, lalu dapat membuat investor semakin merespons secara positif untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, maka akan memberikan dampak yang positif pula bagi nilai perusahaannya.

Suatu perusahaan diharapkan dapat berkompetensi untuk bertahan dalam pasar dan terus tumbuh dalam periode waktu yang panjang. Dalam melaksanakan strategi untuk memenangkan persaingan dalam berkompetensi, tidak sedikit kendala yang akan dihadapi oleh perusahaan, salah satunya adalah kebutuhan pendanaan. Untuk itu pasar modal memberikan solusi yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan terkait pendanaan, yaitu dengan cara mengubah

status perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dengan melalui penawaran saham kepada publik (*go public*). Perusahaan *go public* yaitu perusahaan-perusahaan yang berhasil melakukan penawaran saham ke masyarakat dengan persetujuan Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagian besar perusahaan yang *go public* di Indonesia berasal dari industri perbankan, pertambangan dan kebutuhan sehari-hari.

Perbankan memiliki peran sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, maka semakin baik pula kondisi perekonomian negara tersebut. Dalam kegiatan perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh kinerja perbankan sehingga pemerintah mendorong tumbuhnya perbankan yang sehat (Suhartatik & Kusumaningtias, 2013).

Bagi perusahaan perbankan yang telah *go publik*, tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen keuangannya yaitu dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang diperjual belikan dan untuk menghimpun dana yang lebih banyak dari masyarakat luas. Dari sekian banyak perusahaan bank yang *go public*, terdapat bank milik pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Menurut undang-undang nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, definisi BUMN adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Kehadiran BUMN dalam perbankan yaitu sebagai pelaku ekonomi dalam meningkatkan perekonomian nasional untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Bank BUMN adalah bank umum yang sebagian besar modalnya

berasal dari pemerintah, walaupun kepemilikan saham bank BUMN terbuka untuk publik, namun persentase kepemilikan sahamnya tidak lebih besar dari pemerintah. Bank BUMN ialah kelompok bank yang sangat berpengaruh dalam industri perbankan Indonesia. Bank BUMN memiliki keempat bank, yaitu bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN. Kinerja bank BUMN dapat mempengaruhi kinerja perbankan nasional, jika kinerja bank BUMN baik maka kinerja industri perbankan keseluruhan juga akan baik, dan begitu pula sebaliknya jika kinerja bank BUMN buruk, maka kinerja keseluruhan industri perbankan pun ikut memburuk.

Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan perbankan karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dan karena perbankan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran yang cukup besar dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara, serta melihat dari kegiatan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari jasa yang diberikan oleh perbankan. Sektor perbankan saat ini juga sudah banyak yang *go public* sehingga akan memudahkan peneliti untuk melihat posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu bank.

Penelitian tentang likuiditas dan *growth* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari & Priantinah (2018), yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas dengan pengukuran *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Wiksuana (2021) & Sohib & Rizal (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan Kansil *et al.* (2021) dan Harrison (2017) menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) dan Latief (2019) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajaria & Isnalita (2018) dan Meutia *et al.* (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Paminto *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nita & Simanjuntak (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas dan *growth* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa hasil penelitian likuiditas dan *growth* terhadap nilai perusahaan belum menunjukkan hasil yang konsisten. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali dengan judul **“DAMPAK LIKUIDITAS DAN *GROWTH* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK BUMN YANG *GO PUBLIC*”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan bank BUMN yang *go public*?
2. Apakah terdapat pengaruh *growth* terhadap nilai perusahaan bank BUMN yang *go public*?
3. Apakah terdapat pengaruh likuiditas dan *growth* secara simultan terhadap nilai perusahaan bank BUMN yang *go public*?
4. Manakah yang berpengaruh dominan antara likuiditas dan *growth* terhadap nilai perusahaan bank BUMN yang *go public*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan bank BUMN yang *go public*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *growth* terhadap nilai perusahaan bank BUMN yang *go public*.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan *growth* secara simultan terhadap nilai perusahaan bank BUMN yang *go public*.
4. Untuk mengetahui yang berpengaruh dominan antara likuiditas dan *growth* terhadap nilai perusahaan bank BUMN yang *go public*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas dan *growth* terhadap nilai perusahaan yang ada pada bank BUMN yang *go public* kemudian

diterapkan dan dijadikan sebagai ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan perbankan dan diharapkan dapat menjadi media informasi untuk mengetahui tentang pengaruh likuiditas dan *growth* terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai informasi tambahan mengenai pasar modal yang akan dijadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan investasinya di pasar modal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan penelitian selanjutnya dan dijadikan sebagai referensi mengenai pengaruh likuiditas dan *growth* terhadap nilai perusahaan.